

BAB II

KAJIAN TEORETIK

2.1 Kajian Teoritis

2.1.1 Pengerian Belajar

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, secara etimologi belajar memiliki arti berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu". Definisi ini memiliki pengertian belajar adalah sebuah kegiatan untuk mencapai kepandaian atau ilmu. Usaha untuk mencapai kepandaian atau ilmu merupakan usaha manusia untuk memenuhi kebutuhannya mendapatkan ilmu atau kepandaian yang belum dimilikinya sebelumnya, sehingga dengan belajar itu manusia menjadi tahu, memahami, mengerti, dapat melaksanakan, dan memiliki tentang sesuatu. Beberapa ahli telah mencoba merumuskan dan membuat tafsiran tentang "belajar" sering kali pula dirumuskan dan ditafsirkan mereka itu berbeda satu sama lain.

Menurut Djamarah dan Zain (2010) Dalam kutipan Aris Kurniawan (2023) belajar adalah proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan Latihan. Artinya tujuan kegiatan adalah perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan maupun sikap bahkan meliputi segenap aspek organisme atau pribadi

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses kegiatan yang dilakukan secara sadar dan melewati beberapa tahapan untuk memperoleh pengetahuan, merubah sikap serta menambah keterampilan.

2.1.2 Pengertian Mengajar

Secara umum, mengajar merupakan kemampuan yang menjadi bekal bagi para pengajar atau guru dalam memanfaatkan kemampuannya untuk mengajar, mendidik, dan menghadapi seluruh anak didik dengan beragam karakter

serta kemampuan yang berbeda-beda.

Menurut W.Gulo menyatakan bahwa mengajar adalah usaha untuk memberi ilmu pengetahuan dan usaha untuk melatih kemampuan berbagai cara. Bisa dengan cara guru langsung mengajar di kelas atau dapat pula dengan menggunakan alat pembelajaran.

Menurut Usman, mengajar merupakan kegiatan membimbing siswa selama proses belajar mengajar. Dengan kata lain, mengajar merupakan sebuah usaha dalam mengorganisasi lingkungan dan kondisi yang berkaitan dengan peserta didik serta bahan pengajaran yang saling terkait dalam menciptakan proses belajar mengajar itu sendiri.

Berdasarkan uraian pengertian mengajar di atas maka dapat disimpulkan bahwa mengajar merupakan kegiatan yang dilakukan guru untuk membantu siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan merubah sikap.

2.1.3 Pengertian Pembelajaran

Pengertian pembelajaran secara umum adalah proses interaksi antara peserta didik atau siswa dengan pendidik atau guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang meliputi guru dan siswa yang saling bertukar informasi.

Pengertian pembelajaran menurut Undang- Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Menurut Chalil dalam kutipan Zakky (2020) menyatakan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

2.2 Pengertian Media

Perkembangan ilmu pengetahuan mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan dalam hasil teknologi dalam proses belajar. Hal tersebut menuntut agar mampu menggunakan alat-alat yang disediakan oleh sekolah, dan tidak tertutup kemungkinan bahwa alat-alat tersebut sesuai dengan perkembangan

dan tuntutan zaman. Guru seharusnya dapat menggunakan alat yang murah dan efisien meskipun sederhana tetapi merupakan keharusan dalam upaya untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Untuk itu, guru harus memiliki pengetahuan yang cukup tentang media pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran

2.1.2 Hakikat Kreativitas

2.1.2.1 Pengertian Media Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran, terjadi komunikasi antara guru dan siswa. Guru berperan sebagai pengirim informasi sedangkan siswa berperan sebagai penerima informasi. Proses ini akan berhasil dengan baik jika antara keduanya berjalan dengan lancar, dimana guru mampu menyampaikan informasi dengan baik kepada siswa dan siswa mempunyai kemampuan menerima informasi tersebut dengan baik pula. Untuk menyempurnakan komunikasi antara pemberi dan penerima informasi agar tercipta komunikasi yang efektif diperlukan alat komunikasi atau media.

Kata media berasal dari bahasa Latin yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar (Sardiman, dkk., 2011: 6). Dalam perspektif belajar mengajar, media adalah pengantar informasi dari guru kepada siswa untuk mencapai pembelajaran yang efektif (Naz & Akbar, 2008). Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronik untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal (Arsyad, 2005:3). Musfiqon (2012: 28) mengungkapkan bahwa media pembelajaran dapat digunakan sebagai perantara antara guru dan siswa dalam memahami materi pembelajaran agar efektif dan efisien. Berdasarkan pendapat yang dipaparkan menunjukkan bahwa media merupakan sarana untuk menyampaikan informasi dalam proses pembelajaran.

Menurut azikiwe (2007: 46) media pembelajaran mencakup apa saja yang digunakan guru untuk melibatkan semua panca indera penglihatan, pendengaran, peraba, penciuman dan pengecap saat menyampaikan pelajarannya. Media pelajaran adalah pembawa informasi yang dirancang khusus untuk memenuhi tujuan dalam situasi belajar-mengajar. Latuheru (1988: 14) mengemukakan bahwa

media adalah bahan, alat, dan metode atau teknik yang digunakan untuk kegiatan belajar mengajar, dengan maksud agar proses interaksi komunikasi edukatif antara guru dan siswa dapat berlangsung secara tepat dan berguna.

Menurut (Sadiman 1993) Media berasal dari bahasa Latin *medius*, yang secara harfiah berarti tengah, perantara dan pengantar. Oleh karena itu, media dapat diartikan sebagai pengantar atau menyampaikan pesan dari pengirim ke penerima pesan. Media adalah wadah dari pesan yang oleh sumbernya ingin diteruskan kepada sasaran atau penerima pesan tersebut, materi yang diterima adalah pesan intruksional, dan tujuan yang dicapai adalah tercapainya proses pembelajaran.

Menurut National Education Association (NEA) mengatakan, media merupakan sebuah perangkat yang dapat dimanipulasikan, didengar, dilihat, dibaca beserta instrumen yang digunakan dengan baik dalam kegiatan belajar mengajar, serta dapat memengaruhi efektivitas program instruksional.

Menurut Halmkal (2018) berpendapat bahwa Media Pembelajaran adalah alat yang didefinisikan sebagai alat bantu berupa fisik maupun non fisik yang digunakan sebagai alat bantu tenaga pendidik dan peserta didik dalam memahaminya materi pembelajaran agar lebih efektif dan efisien. Sehingga menarik minat peserta didik untuk belajar lebih lanjut.

2.3 Manfaat Media

Manfaat Media dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran Selain memiliki fungsi media juga memiliki manfaat di antaranya :

1. Dapat menumbuhkan minat dan motivasi belajar siswa yang ingin tahu dan antusias peserta didik meningkat, serta interaksi antara peserta didik, pendidik dan sumber belajar dapat terjadi secara interaktif. Dapat membantu penyampaian materi yang bersifat abstrak menjadi lebih konkret.
2. Dalam jalannya proses pembelajaran akan menjadi lebih jelas sehingga dapat dipahami siswa dan memungkinkan terjadinya penguasaan serta pencapaian tujuan pembelajaran.

3. Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata didasarkan komunikasi verbal melalui kata-kata atau penjelasan.
4. Siswa tidak hanya belajar lewat media visual (mendengar) selama kegiatan belajar, tetapi juga mengamati, mendemonstrasikan, melakukan langsung, dalam memahaminya. Sehingga siswa tidak bosan dan banyak melakukan aktifitas selama kegiatan belajar
5. Menghasilkan pemahaman yang bermakna dari materi pelajaran dengan jalan melibatkan imajinasi dan partisipasi aktif yang mengakibatkan meningkatkan hasil belajar

2.4 Pengertian Media Power Point

Menurut Hujair (2009: 127-128), media power point merupakan salah satu program aplikasi bagian dari Microsoft Office yang berupa presentasi dalam penampilannya menggunakan bantuan layar dan LCD proyektor sehingga dapat dilihat oleh peserta didik. Pengertian media power point secara umum adalah bagian dari aplikasi Microsoft Office, yang menampilkan banyak slide dalam presentasinya pada peserta didik baik dengan kompleks ataupun sederhana. Penggunaan media power point sangat mudah karena banyak template atau desain yang disiapkan dalam membuat tampilan, agar presentasi jadi semakin menarik, biasanya dipakai para pengusaha untuk mempromosikan usahanya, dipakai guru untuk menyampaikan materi pembelajaran, digunakan untuk pelajar atau mahasiswa untuk mempresentasikan tugasnya

Jelita 2010, Microsoft power point merupakan program yang dapat menampilkan presentasi dengan profesional, efektif dan lebih mudah. Dengan media power point dapat menyampaikan ide atau gagasan dengan layar monitor komputer, baik pembuatan presentasi elektronik, dinamis, outline, ataupun slide. Media power point sangat membantu dalam mempresentasikan suatu penjelasan yang masih ragu-ragu atau belum dipahami betul-betul. Dengan media power point pembaca jadi lebih mudah menerima penjelasan dan lebih mengerti dari materi yang disampaikan karena terangkum secara menarik dan ringkas, dalam slide yang

tidak terlalu banyak kalimat, tapi gambar. Audio dan kalimat penjelasan yang secukupnya.



2.1.2.3 Manfaat Media Power Point

Dengan kemajuan jaman semakin modern sehingga perkembangan TIK juga mengalami kemajuan yang pesat, banyak sekali aplikasi tersedia guna menunjang kegiatan belajar mengajar. Yang dimulai dari tahap pendahuluan atau persiapan, tahap pelaksanaan sampai dengan tahap penilaian atau evaluasi dan terakhir adalah pelaporan kegiatan belajar mengajar, saat ini diberi kemudahan dengan hadirnya bermacam-macam aplikasi digital. Salah satu contohnya yang sudah sangat populer digunakan oleh guru saat mengajar adalah penggunaan media power point. Menurut Daryanto dalam Komar (2016) beberapa manfaat dari teknologi berbasis Multimedia yakni Media Power Point adalah sebagai berikut:

1. Penerima Pesan dapat lebih memperhatikan materi yang disampaikan karena tampilan yang lebih menarik.
2. Penerima Pesan lebih mudah dalam mengingat materi yang diberikan.
3. Informasi yang disampaikan lebih mudah karena sudah tertata didalam slide.
4. Proses komunikasi yang terjadi tidak membosankan karena lebih interaktif dan menarik. Dengan demikian Media power point sangat bermanfaat bagi peserta didik maupun pendidik dalam kegiatan pembelajaran baik secara Daring maupun Luring media power point tetap memiliki manfaat yang besar.

2.1.3 Hakikat Motivasi Belajar

2.1.3.1 Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari kata motif yang berarti dorongan atau alasan. Motif merupakan tenaga pendorong yang mendorong manusia untuk bertindak atau suatu tenaga di dalam diri manusia, yang menyebabkan manusia bertindak atau melakukan sesuatu. Motivasi merupakan tenaga pendorong yang mendorong manusia untuk bertindak atau melakukan sesuatu. Sedangkan motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak psikis di dalam diri seseorang yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu demi mencapai suatu tujuan.

Menurut Dimiyati dan mudjiono (2018: 80) menyatakan bahwa "Motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia termasuk perilaku belajar". Sejalan dengan itu, Ratumanan (20017:72) mengatakan bahwa; "Motivasi adalah sebagai dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku". Sedangkan motivasi belajar adalah "Keseluruhan daya penggerak psikis di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu demi mencapai suatu tujuan.

Menurut Dr. Hamzah B. Uno, M.PD, (2021: 23) Menyatakan bahwa Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling memengaruhi Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relative permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan (reinforced practice) yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinstik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan cita-cita.Sedangkan faktor ekstinstiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik. Tetapi harus diingat, kedua faktor tersebut disebabkan oleh rangsangan tertentu, sehingga seseorang berkeinginan untuk melakukan aktivitas. belajar yang lebih giat dan semangat.

Menurut Winkel (dalam Aina Mulyana, 2018) mengartikan bahwa motivasi belajar adalah segala usaha di dalam diri sendiri yang menimbulkan kegiatan belajar, dan menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar serta memberi arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki tercapai.

Menurut Sudirman (2018:75) Mengatakan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar dapat tercapai.

Pada proses pembelajaran, motivasi memiliki peranan yang sangat penting karena motivasi dapat menumbuhkan hasil dalam belajar. Dengan adanya motivasi belajar yang tinggi, diharapkan hasil belajar menjadi maksimal. Motivasi peserta

didik dapat berupa keinginan untuk mendapatkan nilai yang terbaik di kelas. Peserta didik yang memiliki motivasi yang kuat cenderung bersemangat dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Motivasi belajar terjadi karena ada kemauan, kebutuhan, dan dorongan peserta didik untuk berpartisipasi dan sukses dalam proses belajar. Inilah yang membuat peserta didik terlibat dalam kegiatan pembelajaran, membuat mereka berusaha walaupun sulit dan menentukan seberapa banyak mereka harus belajar.

Motivasi dapat juga dikatakan sebagai perbedaan antara dapat melaksanakan dan mau dilaksanakan. Motivasi lebih dekat pada mau melaksanakan tugas untuk pencapaian suatu tujuan, Motivasi adalah kekuatan, baik dari dalam maupun dari luar yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya. Atau dengan kata lain, motivasi dapat diartikan sebagai dorongan mental terhadap perorangan atau orang-orang sebagai anggota masyarakat. Motivasi juga diartikan sebagai proses untuk mencoba memengaruhi orang atau sesuai dengan tujuan tertentu yang ditetapkan lebih dahulu.

2.1.3.2 Jenis-jenis Motivasi

Motivasi belajar dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Penguatan motivasi-motivasi belajar tersebut berada ditangan paraguru/pendidik dan anggota masyarakat yang lain. Kompri (2018: 5) membedakan motivasi menjadi dua yaitumotivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik

1. Motivasi intrinsik

Kompri (2018: 6) menyatakan bahwa "Motivasi intrinsik adalah motif-motif yangberfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar karena dalam diri individu sendiritelah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Misalnya orang yang gemarmembaca tidak usah ada yang mendorongnya ia telah mencari sendiri buku-buku untuk dibacanya". Sedangkan Santrock dalam Kompri (2018: 232) menyatakan bahwa "Motivasi intrinsik yaitu motivasi internal untuk melakukan sesuatu demi tujuan itu sendiri. Misalnya, murid belajar menghadapi ujian karena dia senang pada mata pelajaran yang diujikan itu".

Dari pendapat tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa motivasi intrinsik itu suatu dorongan yang dari dalam tanpa ada dorongan dari luar untuk melakukan sesuatu atau dalam melakukan sesuatu tidak ada unsur paksaan.

2. Motivasi ekstrinsik

Menurut Syaiful (2018: 151) menyatakan bahwa motivasi ekstrinsik adalah "Motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsangan dari luar". Oemar Hamalik (2017: 162) menyatakan bahwa motivasi ekstrinsik adalah "Motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor dari luar situasi belajar, seperti angka kredit, ijazah, hadiah, mendali dan persaingan yang bersifat negatif". Motivasi instrinsik ini tetap diperlukan disekolah sebab semua pelajaran di sekolah tidak menarik minat siswa atau sesuai dengan kebutuhan siswa. Oleh karena itu, motivasi terhadap pelajaran perlu dibangkitkan oleh guru sehingga para siswa mau dan ingin belajar. Motivasi ekstrinsik dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah: guru, teman, sarana dan prasarana, keuangan dan lain- lain.

Yudrik Jahja (2019: 357) mengatakan bahwa motivasi ekstrinsik merupakan "Motivasi yang tumbuh karena ada dorongan dari luar yang diberikan oleh guru, orangtua, dan juga masyarakat. motivasi ini cenderung dialami oleh anak-anak karena mereka membutuhkan dorongan dari luar, sehingga peran orangtua dan guru sangat penting dalam kemajuan anak". Misalnya seseorang itu belajar, karena tahu besok paginya akan ujian dengan harapan mendapatkan nilai baik, sehingga akan dipuji oleh temannya. Jadi yang penting bukan karena belajar ingin mengetahui sesuatu, tetapi ingin mendapatkan nilai yang baik, atau agar mendapat hadiah. Oleh karena itu motivasi ekstrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang didalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan oleh dorongan dari luar.

Dari beberapa pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang timbul dari luar individu atau dapat dikatakan seseorang akan mau melakukan sesuatu dengan adanya unsur paksaan, suruhan, dan pujian dari orang lain untuk mencapai suatu tujuan.

2.1.3.3 Fungsi Motivasi Belajar

Fungsi motivasi belajar adalah sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi sehingga untuk mencapai prestasi tersebut peserta didik dituntut untuk

menentukan sendiri perbuatan-perbuatan apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan belajarnya.

Menurut Sardiman (2018: 2) motivasi belajar memiliki tiga fungsi utama, yaitu:

1. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
2. Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuan.
3. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Menurut Uno (2018: 2) fungsi motivasi belajar adalah:

1. Menentukan penguatan belajar. Motivasi dapat berperan dalam penguatan belajar apabila seorang anak yang sedang belajar dihadapkan pada suatu masalah yang menentukan pemecahan dan hanya dapat dipecahkan berkat bantuan hal-hal yang pernah dilalui.
2. Memperjelas tujuan belajar. Peran motivasi dalam memperjelas tujuan belajar erat kaitannya dengan kemaknaan belajar. Anak akan tertarik untuk belajar sesuatu, jika yang dipelajari itu sedikitnya sudah dapat diketahui atau dinikmati manfaatnya oleh anak.
3. Ketekunan belajar. Seorang anak yang telah termotivasi untuk belajar sesuatu berusaha mempelajari dengan baik dan tekun dengan harapan memperoleh hasil yang lebih baik.

menurut Sukmadinata (2017: 3) terdapat dua fungsi motivasi belajar, yaitu:

1. Mengarahkan (directional function). Dalam mengarahkan kegiatan, motivasi berperan mendekatkan atau menjauhkan individu dari sasaran yang akan dicapai. Apabila sasaran atau tujuan merupakan sesuatu yang diinginkan oleh individu, maka motivasi berperan mendekatkan. Sedangkan bila sasaran tidak diinginkan oleh individu, maka motivasi berperan menjauhi sasaran.

2. Mengaktifkan dan meningkatkan kegiatan (activating and energizing function). Suatu perbuatan atau kegiatan yang tidak bermotif atau motifnya sangat lemah, akan dilakukan dengan tidak sungguh-sungguh, tidak terarah dan kemungkinan besar tidak akan membawa hasil. Sebaliknya apabila motivasinya besar atau kuat, maka akan dilakukan dengan sungguh-sungguh, terarah dan penuh semangat, sehingga kemungkinan akan berhasil lebih besar.

2.1.3.4 Ciri-ciri siswa yang memiliki motivasi belajar

Motivasi belajar yang berasal dari dalam diri siswa dapat dilihat dari berbagai ciri yang ditunjukkan siswa tersebut dalam kegiatan belajarnya.

Sadirman (2018: 83) menyatakan bahwa motivasi yang ada pada diri setiap orang itu memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai)
2. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang sudah dicapainya)
3. Menunjukkan minat terhadap berbagai macam-macam masalah
4. Lebih senang bekerja mandiri
5. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif)
6. Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin dengan sesuatu)
7. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakininya
8. Senang mencari dan memecahkan soal-soal

Selanjutnya, Slameto (2020: 160) juga menyatakan bahwa ada delapan ciri-ciri siswa yang memiliki motivasi belajar yaitu:

1. Tekun menghadapi tugas, suka bekerja keras terus menerus dalam waktu yang lama (tidak pernah berhenti sebelum selesai)
2. Ulet menghadapi kesulitan (tidak cepat putus asa) terhadap
3. Menunjukkan belum diketahui minat bermacam-macam masalah yang

4. Ingin mendalami bahan atau bidang pengetahuan yang diberikan
5. Selalu berusaha untuk berprestasi sebaik mungkin
6. Dapat mempertahankan pendapatnya
7. Senang dan rajin penuh semangat
8. Senang mencari dan memecahkan masalah.

Dengan demikian, apabila seseorang memiliki ciri-ciri seperti di atas, berarti orang tersebut memiliki motivasi yang cukup kuat. Ciri-ciri motivasi belajar itu akan sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam kegiatan belajar-mengajar akan berhasil baik, kalau siswa tekun mengerjakan tugas, ulet dalam memecahkan berbagai masalah dan hambatan secara mandiri.

2.1.3.5 Bentuk-bentuk Motivasi Belajar

Mengingat pentingnya motivasi belajar dalam diri siswa, maka dalam proses pembelajaran di sekolah, motivasi belajar pada diri siswa dapat ditimbulkan dengan berbagai cara yang dapat dilakukan guru. Sardiman (2018: 91-95) mengemukakan bahwa ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa, yaitu:

1) Memberi angka

Angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya. Sehingga siswa biasanya yang dikejar adalah nilai ulangan atau nilai raport yang angkanya yang baik.

2) Hadiah

Hadiah dapat dikatakan sebagai motivasi. Misalnya guru menjanjikan hadiah bagi siswanya yang berhasil mencapai angka standar, atau berhasil mencapai angka standar, atau berhasil menjawab pertanyaan.

3) Saingan atau kompetisi

Saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong semangat belajarsiswa. Persaingan, baik individu maupun kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar.

4) Ego-involvement

Guru harus menumbuhkan kesadaran pada siswanya agar merasakan dan menyadari betapa pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan yang harus diselesaikan. Sehingga siswa akan berusaha dengan segenap tenaga untuk mencapai prestasi yang baik dengan menjaga harga dirinya.

5) Memberi ulangan

Siswa akan menjadi giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan. Sehingga memberi ulangan merupakan sarana motivasi.

6) Mengetahui hasil

Dengan mengetahui hasil pekerjaannya, akan mendorong siswa agar lebih giat lagi dalam belajar. Semakin mengetahui bahwa hasil belajar meningkat, maka ada motivasi diri siswa untuk belajar dengan harapan hasilnya terus meningkat.

7) Pujian

Pujian adalah bentuk motivasi yang baik dan positif akan memupuk suasana yang menyenangkan dan meningkatkan gairah belajar.

8) Hukuman

Hukuman tidak selamanya berdampak negatif jika diberikan pada saat yang tepat dengan alasan yang jelas, dan dengan jenis hukuman yang logis sesuai dengan kesalahannya. Hukuman yang demikian akan menjadikan siswa menyadari kesalahannya dan memunculkan gairah untuk mengubahnya dan meningkatkan prestasi belajarnya.

9) Minat

Minat merupakan instrumen motivasi yang kedua setelah kebutuhan. Proses belajar akan berjalan dengan baik jika dilandasi minat untuk belajar.

10) Hasrat untuk belajar

Hasrat untuk belajar merupakan sesuatu yang muncul dalam diri siswa, yang mengakibatkan siswa mau belajar lebih giat lagi.

11) Tujuan yang diakui

Tujuan yang diakui dan diterima dengan baik oleh siswa merupakan instrumen motivasi yang sangat penting. Sebab dengan memahami tujuan yang harus dicapai, maka akan timbul gairah untuk terus belajar dengan giat dan bersungguh-sungguh.

Dalam kegiatan belajar mengajar peranan motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik sangat diperlukan. Dengan adanya motivasi, siswa dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatifnya, serta dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar. Mengingat begitu pentingnya motivasi belajar dalam diri siswa, maka dalam penelitian ini untuk mengetahui motivasi belajar pada siswa, ditetapkan indikator motivasi belajar sesuai yang dinyatakan oleh Sadirman sebagai berikut: (a) tekun menghadapi tugas, (b) ulet menghadapi kesulitan; (c) menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah; (d) lebih senang bekerja mandiri. (e) cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin; (f) dapat mempertahankan pendapatnya; (g) tidak mudah melepaskan hal yang diyakininya, dan (h) senang mencari dan memecahkan soal- soal.

Pembelajaran akan lebih bermakna dan pencapaian prestasi siswa akan lebih optimal dengan adanya motivasi belajar. Oleh karenanya, penting bagi guru untuk dapat memunculkan motivasi belajar pada setiap diri siswanya dengan berbagai cara. Salah satunya dengan memaksimalkan keterampilan guru dalam menciptakan variasi gaya mengajar untuk lebih memotivasi siswa dalam belajar.

2.1.4 Hakikat Pembelajaran PKN

2.1.4.1 Pengertian PKN

Pendidikan kewarganegaraan adalah pendidikan yang mengingatkan kita akan pentingnya nilai-nilai hak dan kewajiban suatu warga negara agar setiap hal yang di kerjakan sesuai dengan tujuan dan cita-cita bangsa dan tidak melenceng dari apa yang di harapkan. Karena di nilai penting, pendidikan ini sudah di terapkan sejak usia dini di setiap jejang pendidikan mulai dari yang paling dini hingga pada perguruan tinggi agar menghasikan penerus-penerus bangsa yang berompeten dan siap menjalankan hidup berbangsa dan bernegara.

Menurut (Saidurrahman) Pendidikan Kewarganegaraan adalah Pendidikan demokrasi yang bertujuan untuk mempersiapkan warga masyarakat berpikir kritis dan bertindak demokratis, melalui aktivitas menanamkan kesadaran kepada generasi baru, tentang kesadaran bahwa demokrasi adalah bentuk kehidupan masyarakat yang paling menjamin hak-hak Masyarakat.

Menurut Aziz Wahab Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan media pengajaran yang meng-Indonesiakan para siswa secara sadar, cerdas, dan penuh tanggung jawab. Katera itu, program PKn memuat konsep-konsep umum ketatanegaraan, politik dan hokum negara, serta teori umum yang lain yang cocok dengan target tersebut.

Menurut (Madiong 2018) Pendidikan Kewarganegaraan adalah suatu mata pelajaran yang merupakan satu rangkaian proses untuk mengarahkan peserta didik menjadi bertanggung jawab sehingga dapat berperan aktif dalam masyarakat sesuai ketentuan Pancasila dan UUD NKRI 1945.

2.1.4.2 Tujuan Pendidikan PKN

Menurut Depdiknas (2006: 49) tujuan Pendidikan PKN adalah untuk memberi kompetensi sebagai berikut:

1. Berpikir kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi Kewarganegaraan.
2. Berpartisipasi secara cerdas dan tanggung jawab, serta bertindak secara sadar dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
3. Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat di Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lain.
4. Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam peraturan dunia secara langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Menurut sapriya (2001) dalam kutipan jurnal pendidikan dan sains (Ina Magdalena 2020) tujuan pendidikan Kewarganegaraan adalah dengan partisipasi yang penuh nalar dan tanggung jawab dalam kehidupan politik dari warga negara yang taat kepada nilai-nilai dan prinsip-prinsip dasar demokrasi konstitusional Indonesia. Partisipasi warga negara yang efektif dan penuh tanggung jawab memerlukan penguasaan seperangkat ilmu pengetahuan dan keterampilan intelektual serta keterampilan untuk berperan serta. Partisipasi yang efektif dan bertanggung jawab itu pun ditingkatkan lebih lanjut melalui pengembangan disposisi atau watak-watak tertentu yang meningkatkan kemampuan individu berperan serta dalam proses

politik dan mendukung berfungsinya sistem politik yang sehat serta perbaikan masyarakat.

2.1.4.3 Fungsi Pendidikan PKN

Mata pelajaran Pendidikan kewarganegaraan (PKN) mempunyai fungsi sebagai sarana untuk membentuk peserta didik menjadi warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya, berkomitmen setia kepada bangsa dan negara Indonesia dengan merefleksikan diri sebagai warga negara yang cerdas, terampil dan berkarakter sesuai dengan amanat Pancasila dan UUD 1945. Suplemen pengembangan PKN SD ini dimaksudkan untuk melengkapi bahan ajar cetak yang sudah ada. Di dalam suplemen ini dikembangkan model-model, strategi, metode-metode dan pendekatan-pendekatan dalam rangka pembelajaran PKN SD yang akan membantu guru dalam menuangkan kreativitasnya di depan kelas sebagai fasilitator. Pengembangan

suplemen PKN SD ini didasarkan atas prinsip-prinsip Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAIKEM), Prinsip-prinsip ini diharapkan dapat mempermudah daya serap materi mata pelajaran PKN terutama dalam penilaian ranah afektif, kognitif dan psikomotor secara simultan, terutama peserta didik pada kelas rendah yang baru belajar membaca dan menulis. Pada kelas tinggi kreativitas dalam pembelajaran lebih ditingkatkan lagi. Namun konsekuensinya guru sebagai motivator dan fasilitator harus kreatif, inisiatif, dan konsen terhadap peserta didik. Tanpa hal ini pembelajaran PKN yang kita inginkan tidak akan tercapai secara optimal.

Sedangkan menurut Mubarokah (2012) Fungsi pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan adalah:

1. Membantu generasi muda memperoleh pemahaman cita-cita nasional atau tujuan negara
2. Dapat mengambil keputusan-keputusan yang bertanggung jawab dalam menyelesaikan masalah pribadi, masyarakat dan negara
3. Dapat mengapresiasi cita-cita nasional dan dapat membuat keputusan keputusan yang cerdas

4. Wahana untuk membentuk warga negara yang cerdas, terampil dan berkarakter yang setia kepada bangsa dan negara Indonesia dengan merefleksikan dirinya dalam kebiasaan berpikir dan bertindak sesuai dengan amanat Pancasila dan UUD NKRI 1945

2.1.4.4 Nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari

Pancasila berasal dari dua kata Bahasa Sanskerta "panca" berarti lima dan "sila" berarti prinsip atau asas. Apabila diulik secara bahasa, Pancasila menjadi rumusan dan pedoman kehidupan berbangsa dan bernegara bagi seluruh rakyat Indonesia. Pancasila memiliki nilai-nilai yang merupakan dasar kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila adalah nilai ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan.

Nilai-nilai Pancasila sebagai ideologi bersifat universal, yakni berlaku di manapun atau universal sehingga dapat diterapkan negara lain kendati negara tersebut tidak menggunakan Pancasila sebagai dasar negara, seperti dikutip dari Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan oleh Edi Rohani.

Berikut nilai-nilai Pancasila yang terkandung pada sila 1 sampai 5 dan contohnya dalam kehidupan sehari-hari.

1) Ketuhanan Yang Maha Esa



Gambar 3.1: Bintang

Sumber: student-activity.binus.ac.id

Sila pertama dari Pancasila adalah Ketuhanan yang Maha Esa. Sila ini berhubungan dengan perilaku manusia kepada Tuhannya.

Berikut adalah contoh sikap yang mencerminkan sila pertama Ketuhanan yang Maha Esa:

1. Saling menghormati kebebasan menjalankan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing.
2. Tidak melakukan penistaan terhadap suatu agama, seperti melakukan perusakan rumah-rumah ibadah.
3. Membina kerukunan hidup antarumat beragama.
4. Membina kerja sama dan tolong-
5. Menolong antarumat beragama. Bersikap toleransi kepada umat agama lain.

2) Kemanusiaan Yang Adil Dan Beradab



Gambar 3.2 Rantai

Sumber: zonaRefrensi.com

Sila kedua adalah Kemanusiaan yang Adil dan Beradab. Sila ini berhubungan dengan perilaku kita sebagai manusia. Berikut contoh sikap yang mencerminkan sila kedua:

1. Memperlakukan manusia sesuai dengan harkat dan martabatnya sebagai makhluk ciptaan Tuhan yang Maha Esa.
2. Tidak semena-mena terhadap orang lain.
3. Membantu orang yang sedang mengalami kesusahan.
4. Menjunjung tinggi Hak Asasi Manusia.
5. Mengembangkan sikap saling menghormati.

3) Persatuan Indonesia



Gambar 3.3: Pohon Beringin

Sumber: zonaRefrensi.com

Sila ketiga yakni Persatuan Indonesia berkaitan dengan perilaku kita sebagai warga negara Indonesia untuk bersatu membangun negeri. Adapun contoh sikap yang mencerminkan sila ketiga adalah sebagai berikut:

1. Bangga dan cinta terhadap tanah air, bangsa, dan negara.
2. Rela berkorban demi kepentingan bangsa dan negara.
3. Membina hubungan baik dengan semua unsur bangsa.
4. Menjunjung tinggi persatuan dan kesatuan Indonesia.
5. Mengutamakan kepentingan bangsa di atas kepentingan pribadi atau golongan.

4) Kerakyatan Yang Dipimpin Oleh Hikmat Kebijaksanaan Dalam Permusyawaratan Dan Perwakilan



Gambar 3.4: Kepala Banteng

Sumber:zonaRefrensi.com

Sila keempat berkaitan dengan perilaku manusia untuk selalu bermusyawarah dalam menyelesaikan masalah. Berikut contoh sikap yang mencerminkan sila keempat:

1. Mengutamakan dan menghargai musyawarah untuk mencapai mufakat dalam menyelesaikan permasalahan.
2. Ikut serta dalam pemilihan umum, presiden, dan kepala daerah.
3. Tidak memaksakan kehendak kepada orang lain.
4. Menghormati dan menghargai pendapat orang lain.
5. Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia

5) Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia



Gambar 3.5: Padi dan Kapas

Sumber: zonaRefrensi.com

Sila kelima berkaitan dengan perilaku kita dalam bersikap adil kepada semua orang. Contoh sikap yang mencerminkan sila kelima adalah sebagai berikut:

1. Menjunjung tinggi semangat kekeluargaan dan gotong royong.
2. Tidak melakukan perbuatan yang merugikan kepentingan umum.
3. Melakukan kegiatan untuk mewujudkan
4. kemajuan dan keadilan sosial. Menghormati hak-hak orang lain.

2.2 Kerangka Berpikir

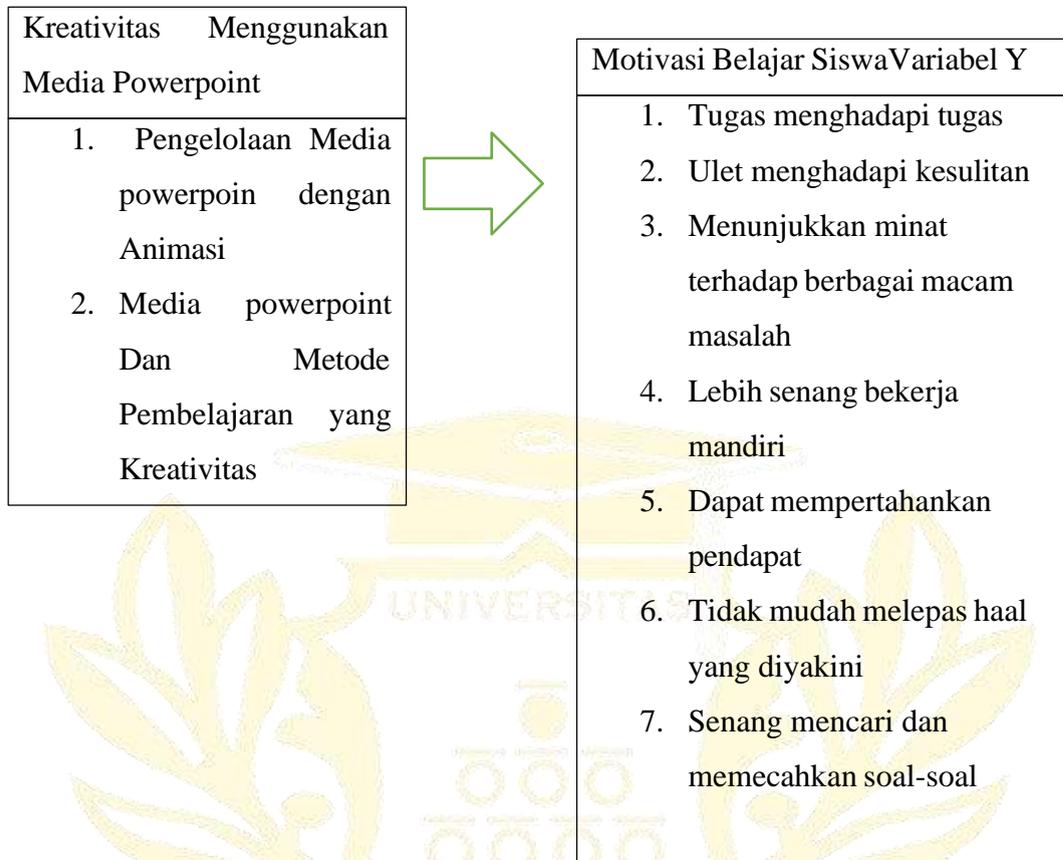
Dengan kemajuan jaman semakin modern sehingga perkembangan TIK juga mengalami kemajuan yang pesat, banyak sekali aplikasi tersedia guna menunjang kegiatan belajar mengajar. Yang dimulai dari tahap pendahuluan atau persiapan, tahap pelaksanaan sampai dengan tahap penilaian atau evaluasi dan terakhir adalah pelaporan kegiatan belajar mengajar, saat ini diberi kemudahan dengan hadirnya bermacam-macam aplikasi digital. Salah satu contohnya yang sudah sangat populer digunakan oleh guru saat mengajar adalah penggunaan media power point. Menurut Daryanto dalam Komar (2016) beberapa manfaat dari teknologi berbasis Multimedia yakni Media Power Point adalah sebagai berikut: 1. Penerima Pesan dapat lebih memperhatikan materi yang disampaikan karena

tampilan yang lebih menarik. 2. Penerima Pesan lebih mudah dalam mengingat materi yang diberikan. 3. Informasi yang disampaikan lebih mudah karena sudah tertata didalam slide. 4. Proses komunikasi yang terjadi tidak membosankan karena lebih interaktif dan menarik.

Dengan demikian Media power point sangat bermanfaat bagi peserta didik maupun pendidik dalam kegiatan pembelajaran baik secara Daring maupun Luring media power point tetap memiliki manfaat yang besar. Motivasi pada dasarnya merupakan dorongan yang muncul dari dalam diri sendiri untuk bertingkah laku. Dorongan itu pada umumnya diarahkan untuk mencapai sesuatu atau bertujuan. Setiap orang tentunya mempunyai motivasi dalam melakukan setiap kegiatan, baik itu berupa motivasi dari dalam diri maupun dari luar dirinya. Dalam suatu pembelajaran motivasi tentunya menjadi salah satu faktor yang mempunyai peranan penting. Baik itu motivasi dalam diri siswa maupun motivasi dari guru dalam mengajar.

Apabila seorang siswa mempunyai motivasi belajar yang baik, maka siswa tersebut akan belajar dengan tekun dan timbul keinginan untuk menjadi lebih baik dari temannya-temannya. Selain itu faktor guru dan metode yang digunakan juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa. Di dalam kegiatan belajar mengajar, seorang guru harus dapat menciptakan kondisi yang mampu mengarahkan aktivitas belajar siswa dengan baik. Peran guru sangat penting terutama untuk menumbuhkan dan memberikan motivasi kepada peserta didik agar mau belajar dengan baik. Agar dapat belajar dengan baik diperlukan proses dan motivasi yang baik pula. Untuk itu seorang guru dituntut untuk lebih kreatif dalam mengajar. Semakin kreatif seorang guru dalam mengajar maka akan semakin termotivasi siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.

2.3 Bagan Kerangka Berpikir



2.4 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2019: 99), hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik. Adapun Hipotesis dalam penelitian ini adalah “Pengaruh Media Power Point Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata mata pelajaran PKN Kelas VI SD Swasta Jhone Wesley Methodist School Lau Kesumpat Tahun Ajaran 2024/2025?”